

## ANALISIS KESULITAN SISWA SMP DAN SMA NATION STAR ACADEMY SURABAYA DALAM PEMBELAJARAN DARING BAHASA MANDARIN

<sup>1</sup>Budi Hermawan, <sup>2</sup>Siany

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Widya Kartika  
Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113

<sup>1</sup> [budihermawan@widyakartika.ac.id](mailto:budihermawan@widyakartika.ac.id)

### Abstrak

*Pada awal tahun 2020, karena pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran sekolah dilakukan dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini menjadi hal yang baru bagi sebagian masyarakat, baik guru maupun siswa. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring bahasa Mandarin, kesulitan siswa SMP dan SMA Nation Star Academy Surabaya serta kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring bahasa Mandarin. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu studi kasus, yang mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta kuesioner. Hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring bahasa Mandarin pada SMP dan SMA Nation Star Academy dilakukan dengan menggunakan Google Classroom, Zoom Meeting, Google Form serta beberapa aplikasi tambahan lainnya, seperti Quizizz. Kelebihan pembelajaran daring bahasa Mandarin adalah dapat mempelajari dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Kekurangan pembelajaran daring yang sering dialami adalah masalah koneksi internet, sehingga siswa pun mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.*

**Kata kunci :** *pembelajaran daring, pembelajaran bahasa Mandarin, kesulitan siswa*

### Abstract

*[Analysis the Difficulties of Nation Star Academy Junior and Senior High School Students in Chinese Online Learning] At the beginning of 2020, due to the Covid-19 pandemic, causing school learning is carried out online. This learning is still a new thing for some people, from both teachers and students. Therefore, the research was conducted to determine the application of Chinese Online learning, the difficulties of junior and senior high school students at Nation Star Academy Surabaya and the advantages and disadvantages of learning Chinese using online learning method. The research was conducted with a qualitative approach, namely is case study, in which the data were collected through observation, interviews and questionnaires. The research results showed that Chinese online learning at Nation Star Academy Junior and Senior High School was carried out using Google Classroom, Zoom Meeting, Google Form and several other additional applications, such as Quizizz. The advantage of learning Chinese online is that you can learn and make maximum use of technology. The disadvantage of Chinese online learning that is often experienced is the problem of internet connection, so that students also have difficulty understanding the material presented.*

**Keywords :** *online learning, Chinese learning, student difficulties*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, segalanya telah berkembang dengan pesat, termasuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti kemajuan negara Tiongkok dalam bidang ekonomi, yang juga berpengaruh dalam perekonomian dunia, sehingga banyak masyarakat mulai mempelajari bahasa Mandarin agar dapat bersaing dengan baik dalam dunia kerja. Namun, oleh karena pandemi Covid-19 yang berdampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan di Indonesia, sehingga pelaksanaan pembelajaran pun dilakukan dalam jaringan (daring). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa masih adanya beberapa kesulitan atau hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring ini, seperti siswa yang merasakan bosan, sehingga guru harus mulai kreatif dan memikirkan strategi guna menciptakan pembelajaran daring yang menarik. Ada juga yang menyatakan siswa belum mempunyai budaya belajar jarak jauh, siswa terbiasa untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka

---

dengan gurunya, sehingga siswa perlu waktu untuk beradaptasi. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa SMP dan SMA Nation Star Academy Surabaya dalam mengikuti pembelajaran daring bahasa Mandarin, penerapannya serta kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring bahasa Mandarin.

### 1.1 Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online/daring (*Analisis*, n.d.), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (penyebab, letak perkaranya dan sebagainya). Menurut Noeng Muhadjir (Rijali, 2018) pengertian analisis data adalah kegiatan mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti, kemudian disajikan sebagai penemuan. Menurut Rijali, kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018).

### 1.2 Remaja

Menurut WHO remaja adalah penduduk yang ada dalam rentang usia 10-19 tahun. Diananda (2018: 117-118) menyatakan remaja terbagi dalam tahapan pra-remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun), remaja awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun), remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun). Fase pra-remaja merupakan fase yang cenderung negatif, tampak dari hubungan anak dengan orang tua yang terhambat, kemudian adanya perubahan hormon yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati, serta adanya peningkatan mengenai pemikiran yang berhubungan dengan pemikiran orang lain tentang mereka. Pada masa remaja awal, akan tampak ketidakstabilan dalam banyak hal, mulai merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri serta pencapaian kemandirian dan pemikiran yang semakin logis dan abstrak. Sementara pada masa remaja lanjut, remaja ingin menjadi pusat perhatian, menonjolkan dirinya, lebih idealis, bercita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, serta berusaha untuk mencapai tidak ketergantungan emosional.

Menurut salah satu pakar psikologi perkembangan Hurlock (Octavia, 2020) masa remaja dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat anak mulai dewasa secara hukum. Masa ini merupakan masa yang lebih banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya. Pada masa ini juga remaja cenderung memiliki sifat negatif, seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimis dan lainnya.

Menurut Octavia (2020: 3-4) pertumbuhan lebih mengarah pada aspek fisik sedangkan perkembangan lebih berkaitan dengan aspek psikis, namun keduanya tetap berkaitan, tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan fisik adalah perubahan fisik yang terjadi pada remaja, dapat diukur dan dilihat seperti bertambah berat, tinggi dan perubahan fisik lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik adalah asupan gizi dalam makanan, faktor keturunan, jenis kelamin dan juga kesehatan.

Perkembangan psikis remaja (Octavia, 2020: 5-6) adalah perubahan yang terjadi pada jiwa, pikiran dan emosi seseorang menjadi lebih dewasa. Perkembangan psikis tidak dapat diukur ataupun dilihat langsung, namun dapat dilihat dari tingkah laku dan kemampuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikis adalah kecerdasan emosional (emosi, perasaan dan pikiran) dan spiritual (keyakinan dan agama) seseorang.

Menurut Havighurst (dalam Octavia, 2020: 7), tugas-tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada suatu periode dalam kehidupan seseorang. Jika tugas tersebut berhasil, maka akan menimbulkan fase bahagia dan keberhasilan. Sebaliknya, jika tugas tersebut gagal, maka akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan dapat diartikan sebagai petunjuk-petunjuk bagi seseorang untuk mengerti

---

dan memahami apa serta bagaimana yang diharapkan atau dituntut oleh masyarakat pada usia-usia tertentu.

### 1.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau bisa juga disebut dengan *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Anugrahana, 2020: 284). Menurut Hanum(2013: 93-95) ada beberapa aspek pengelolaan pembelajaran daring, yang pertama adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berisikan rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran daring. Lingkup perencanaan pembelajaran ada empat, yaitu tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Aspek kedua adalah perancangan dan pembuatan materi.

Menurut Daniswara (Hanum, 2013: 93-94) dalam proses pembelajaran peranan penting ada pada konten, karena berhubungan langsung dengan siswa. Konten yang dimaksud adalah objek pembelajaran yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran daring. Sistem yang diterapkan juga harus dapat menyediakan konten instruksional (bersifat prosedural dan terdefinisi dengan baik dan jelas), konten yang menyajikan hasil (terfokus pada pengembangan kreativitas dan memaksimalkan kemandirian), menyediakan contoh kerja (guna mempermudah pemahaman dan kesempatan untuk berlatih) serta menambahkan konten berupa permainan edukatif (media berlatih / alat bantu pembuatan pertanyaan).

Aspek ketiga adalah penyampaian pembelajaran, yakni pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten lebih kaya dan luas. Aspek berikutnya adalah media dan interaksi selama pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang dapat membantu interaksi guru dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Aspek terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar dan pengaruhnya.

Menurut hasil penelitian sebelumnya (Pangondian et al., 2019), ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring. Kelebihannya adalah pembelajaran terpusat dan dapat melatih kemandirian, waktu dan tempat belajar lebih fleksibel, biaya lebih terjangkau bagi peserta didik serta lebih mudah untuk mengakses pengetahuan yang tidak terbatas. Sedangkan kekurangannya adalah kurangnya umpan balik dalam pembelajaran, pengajar memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan pembelajaran, serta ada kemungkinan timbul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Menurut hasil penelitian Taradisa (Taradisa et al., 2020: 151-152), dijelaskan bahwa saat pembelajaran daring ini, guru juga sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Menurut Dewi (2020: 59-60), metode pembelajaran jarak jauh ini juga merupakan hal baru bagi para siswa yang telah terbiasa berinteraksi secara langsung, sehingga mereka masih memerlukan waktu untuk beradaptasi. Hal ini secara tidak langsung juga telah mempengaruhi daya serap belajar mereka. Selain orang tua yang terkendala pada biaya tambahannya, seperti internet, bagi beberapa guru atau guru senior yang belum mahir dalam teknologi akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, para guru juga masih memerlukan pelatihan lagi untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu studi kasus. Kasus yang diteliti adalah pembelajaran daring bahasa Mandarin dan kesulitan siswa SMP dan SMA Nation Star Academy Surabaya. Subjek yang diteliti adalah siswa-siswa kelas 7 dan 8 SMP Nation Star Academy, kelas 10 dan 11 SMA Nation Star Academy, serta guru-guru bahasa Mandarin SMP dan SMA Nation Star Academy Surabaya.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2021. Pengumpulan data dilakukan secara *online*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pembelajaran daring, wawancara guru bahasa Mandarin dan kuesioner pada siswa. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 226) melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa dan guru pada saat pembelajaran daring bahasa Mandarin berlangsung. Menurut Sugiyono (2013: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab. Wawancara terstruktur dilakukan pada guru-guru bahasa Mandarin, sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya serta beberapa pertanyaan tambahan guna mendapatkan informasi lebih dalam. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Dalam hal ini kuesioner dibuat dengan menggunakan Google Form dan dibagikan kepada siswa-siswa SMP dan SMA Nation Star Academy Surabaya. Kuesioner disusun dengan memberikan beberapa pilihan jawaban, sehingga dapat membantu siswa dalam menjawab.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang mana juga termasuk dalam menguji kredibilitas data. Dalam hal ini, data hasil observasi kelas saat guru mengajar dibandingkan dengan data hasil wawancara serta data hasil observasi kelas saat siswa mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan data hasil kuesioner. Analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018: 91). Data telah direduksi kemudian disajikan dengan menjabarkan kembali dengan baik dan jelas, agar mudah dipahami serta interpretasi kesimpulan, yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang mana dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek (yang masih belum jelas), kemudian menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2013: 253).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin**

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran daring bahasa Mandarin pada SMP Nation Star Academy cenderung tampak lebih serius dan siswa kurang aktif. Pada SMA Nation Star Academy, umur siswa-siswa sudah mendekati usia dewasa, sehingga pada jenjang ini hubungan siswa dengan guru juga lebih dekat, pembelajaran terlihat lebih santai, tidak terlalu kaku dan serius, namun tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik.

##### **3.1.1 Sebelum mengikuti pembelajaran daring bahasa Mandarin**

Hal yang dilakukan sebelum mengikuti pembelajaran daring adalah persiapan. Sesuai dengan hasil wawancara, guru mempersiapkan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran daring serta menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan pada siswa melalui Google Classroom dan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa perlu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat pembelajaran, seperti buku dan alat tulis, termasuk juga membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari atau mengulang materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan data kuesioner sebagian besar responden telah mempersiapkan diri dengan baik, yaitu dengan mengunduh materi yang dibagikan guru serta mempelajari materi tersebut. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mempersiapkan buku atau alat tulis. Sesuai data observasi, hal ini terjadi karena saat kelas berlangsung siswa diizinkan untuk melakukan *screenshot* pada materi yang sudah dijelaskan.

Selama pembelajaran daring ini, siswa cenderung lebih bergantung pada guru, dapat dilihat dari sebagian besar siswa hanya mengunduh dan mempelajari materi yang dibagikan guru serta jarang mempelajari materi di buku. Siswa juga kurang disiplin selama pembelajaran daring ini,

---

terlihat dari adanya siswa yang belum mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat memberikan semacam kuis mengenai pembelajaran sebelumnya, saat sebelum memulai pembelajaran inti dan bila memungkinkan bisa mendapatkan poin tertentu, seperti poin tambahan, sehingga siswa juga termotivasi untuk mempersiapkan diri, terutama mengulang materi yang sudah dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran.

### **3.1.2 Saat mengikuti pembelajaran daring bahasa Mandarin**

Berdasarkan data observasi dan wawancara, diketahui bahwa saat jam pelajaran bahasa Mandarin, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Meeting, sehingga guru dapat lebih mudah memantau proses pembelajaran dan membagikan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dari hasil kuesioner, menurut sebagian besar siswa, penjelasan guru sudah cukup jelas dan mudah dipahami, bahkan sebagian siswa lainnya menjawab penjelasan guru sangat jelas dan sangat mudah untuk dipahami. Namun, tetap ada beberapa siswa yang merasa penjelasan guru kurang mudah untuk dipahami.

Menurut pendapat sebagian besar siswa, guru menjelaskan materi terlalu cepat. Sebagian lainnya memilih suara guru terlalu kecil, sehingga siswa kurang jelas dan kurang paham materi yang dibahas. Adapun beberapa siswa merasa pelafalan guru kurang jelas, sehingga kurang dapat menirukan pelafalan mandarin dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memperbesar suara atau lebih mendekatkan mikrofon saat menjelaskan materi, sehingga siswa dapat mendengar lebih jelas. Bila memungkinkan dapat mengatur jarak antar guru atau ruangan tempat guru mengajar berbeda, sehingga suara guru yang satu tidak masuk ke dalam ruang Zoom Meeting guru lainnya serta suara guru lebih jelas.

Pada hasil kuesioner, separuh siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan pembelajaran daring bahasa Mandarin yang telah mereka ikuti selama ini sudah cukup menyenangkan dan menarik, serta tidak membosankan. Dalam hal ini, guru juga bisa menambahkan penggunaan aplikasi, seperti No Hands, yaitu aplikasi untuk memunculkan kata secara acak. Guru juga dapat membuat permainan sederhana, seperti “Make It Spot It”, yaitu mencari persamaan, yang mana dapat diakses melalui Google. Dalam Make It Spot It, siswa diminta untuk mencari persamaan yang ada dalam dua lingkaran.

### **3.1.3 setelah mengikuti pembelajaran daring bahasa mandarin**

Berdasarkan data wawancara, tugas atau latihan soal diberikan menggunakan Google Form atau Quizizz. Pada SMP Nation Star Academy guru terkadang juga menggunakan aplikasi berbasis web yang menyerupai permainan, seperti Wordwall dan Wheel of Names. Pada SMA Nation Star Academy terkadang guru membuat latihan soal sendiri dan dibagikan pada siswa dalam bentuk PDF. Ada pun guru yang merasa siswa kurang tertarik saat melakukan latihan melalui aplikasi tambahan lainnya, seperti Quizizz, Wordwall dan lainnya, terutama siswa SMA. Sesuai dengan data kuesioner, separuh dari responden merasa biasa saja, sebagian besar sisanya berpendapat pembelajaran menggunakan aplikasi tambahan sangat menyenangkan dan membantu mereka dalam memahami materi. Walau demikian masih ada beberapa siswa yang merasa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tambahan lainnya lebih membosankan dan tidak membantu mereka dalam memahami materi.

Namun, pada pertanyaan alasan para siswa lebih memilih latihan melalui Google Form (dibandingkan aplikasi lainnya), hampir separuh siswa yang menjawab kurang tertarik pada penggunaan aplikasi tambahan lain. Alasan utama para siswa lebih memilih latihan melalui Google Form adalah mereka merasa panik atau terburu-buru saat mengerjakan latihan menggunakan aplikasi tambahan lainnya, karena adanya batasan waktu. Di sisi lain, menurut siswa yang lebih memilih menggunakan aplikasi lain, saat pengerjaan latihannya menjadi lebih menarik, seru, seperti permainan, sehingga menurut mereka pembelajaran lebih bervariasi. Bahkan beberapa di antaranya merasa adanya waktu saat pengerjaan latihan tersebut lebih

---

menantang, lebih seru. Oleh karena itu, guru dapat tetap memberikan tugas atau latihan dengan memanfaatkan aplikasi tambahan, seperti Quizizz atau Kahoot, agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.

### **3.2 Kelebihan Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin**

Berdasarkan hasil wawancara pada guru, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan, seperti suasana kelas cenderung lebih kondusif dan tenang. Guru berpendapat, oleh karena pembelajaran daring, sehingga secara tidak langsung perlu untuk mempelajari teknologi yang ada. Selain itu, menurut guru, siswa juga mempelajari cara pengetikan mandarin menggunakan laptop dan juga cara pengetikan *pinyin* yang tepat, seperti pengetikan lú.

Berdasarkan hasil kuesioner, separuh lebih dari total responden memilih salah satu kelebihan pembelajaran daring adalah bisa melihat ulang materi yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa siswanya menjawab dalam pembelajaran daring ini lebih banyak sumber materi bahasa Mandarin yang bisa didapatkan, melatih diri lebih mandiri, waktu dan tempat lebih efektif, serta dapat mengikuti dan mempelajari teknologi terkini.

### **3.3 Kekurangan Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin**

Kekurangan pembelajaran daring yang terjadi pada umumnya adalah masalah koneksi internet, baik dari sisi guru maupun siswa. Menurut guru, koneksi yang terkadang tidak stabil terkadang juga lebih menyita waktu, seperti sesaat suara tidak jelas, sehingga perlu pengulangan kembali. Pembelajaran daring juga terbatas hanya sebesar laptop saja, sehingga tidak dapat memantau siswa secara keseluruhan, tindakan atau perilakunya, apakah benar-benar mengikuti dan paham materi yang disampaikan.

Menurut sebagian besar siswa yang mengisi kuesioner, kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah masalah koneksi internet atau kuota internet. Sebagian besar siswa siswanya merasa kesulitan untuk fokus pada pembelajaran, kesulitan untuk berdiskusi dengan guru maupun teman, kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan tak jarang tidak sepaham dengan guru, sering terjadi salah pengertian atau kurang jelas.

### **3.4 Kesulitan Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin**

Berdasarkan hasil wawancara guru, pembelajaran daring memerlukan lebih banyak persiapan sebelum pembelajaran. Saat pembelajaran daring, hanya terbatas pada kamera laptop atau gadget lainnya, sehingga guru harus mempersiapkan media, seperti PowerPoint, untuk membantu siswa memahami materi yang sedang dibahas. Selain itu, sesuai dengan data observasi juga, oleh karena beberapa kekurangan yang telah diketahui sebelumnya, saat guru memanggil siswa terkadang juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menunggu siswa tersebut menjawab. Saat menghadapi beberapa siswa yang cenderung pasif, beberapa guru juga mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah mereka telah memahami materi dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan kuis atau memberikan latihan secara lisan, terutama pada siswa yang kurang memperhatikan atau kurang aktif merespons saat dipanggil, sehingga dapat diketahui siapa dan mana yang belum paham.

Berdasarkan hasil kuesioner, menurut para siswa kesulitan pembelajaran daring ada saat berkomunikasi dengan guru, memperhatikan pelafalan guru, memahami penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru dan koneksi internet. Dalam hal komunikasi, guru dapat mengumumkan kembali tugas atau hal penting yang harus diperhatikan melalui Google Classroom atau grup kelas, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

## **4. KESIMPULAN**

Oleh karena pandemi Covid-19, maka pembelajaran pun dilakukan secara daring, termasuk pelajaran Bahasa Mandarin pada SMP dan SMA Nation Star Academy. Pembelajaran dilakukan

dengan menggunakan Google Classroom, Zoom Meeting, Google Form serta beberapa aplikasi tambahan lainnya, seperti Quizizz. Kelebihan dari pembelajaran daring bahasa Mandarin yang utama adalah dapat mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi, memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal serta dapat melatih kemandirian siswa. Kekurangan pembelajaran daring yang umumnya sering dialami adalah masalah koneksi internet, yang berakibat pada penyampaian materi kurang maksimal. Oleh karena kekurangan tersebut, siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami materi saat pembelajaran. Pembelajaran daring selama ini, selain karena masalah koneksi internet, persiapan dan kedisiplinan serta ketertarikan siswa juga kurang, sehingga pembelajaran yang berlangsung pun kurang maksimal. Oleh karena itu, guru dapat menambahkan kuis lisan atau permainan selingan yang sederhana serta memperbanyak penggunaan aplikasi tambahan atau permainan berbasis web untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Analisis*. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Retrieved January 15, 2021, from <https://kbbi.web.id/analisis>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*, 1(1), 116–133. [https://www.researchgate.net/publication/331705902\\_PSIKOLOGI\\_REMAJA\\_DAN\\_PERMASALAHANNYA](https://www.researchgate.net/publication/331705902_PSIKOLOGI_REMAJA_DAN_PERMASALAHANNYA)
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1584>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Penerbit Deepublish.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 141–151. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/3582>